

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN
ENTREPRENEURSHIP REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**JULIA SHASMITA
Npm : 2041040213**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN
ENTREPRENEURSHIP REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh :

JULIA SHASMITA

Npm : 2041040213

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.,M.Ag.

Pembimbing II : Noffiyanti, M.A.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Masih banyak remaja putus sekolah yang masih kebingungan dalam mengembangkan *entrepreneur* serta belum punya kesiapan untuk kedepannya. Harapannya dengan pembinaan ini remaja mampu mengembangkan *entrepreneurship* melalui program keterampilan sehingga remaja tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri karena sudah memiliki bekal keterampilan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pemberian bimbingan kelompok pada remaja putus sekolah sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan untuk membantu mereka menemukan arah dan dapat termotivasi. Remaja dapat mandiri akan karirnya bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga tidak perlu mengandalkan pekerjaan dari orang lain karena remaja tersebut sudah memiliki bekal keterampilan. Memahami potensi terhadap diri remaja, sehingga perlu adanya penelitian mengenai bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah seluruh remaja binaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung sebanyak 19 orang. Dari jumlah 19 remaja terdapat 6 orang yang sesuai dengan kriteria. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 8 orang. Terdiri dari 6 remaja putus sekolah, 1 pekerja sosial, dan 1 instruktur keterampilan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pekerja Sosial telah dilakukan dengan tahapan bimbingan kelompok yaitu : *Pertama*, tahap pembentukan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. *Kedua*, tahap peralihan yaitu pemimpin kelompok atau peksos menjelaskan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok, mengamati apakah anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya. *Ketiga*, tahap kegiatan dalam tahap kegiatan bimbingan ini terlihat metode yang digunakan yaitu diskusi dan juga tanya jawab yang dilakukan oleh peksos kepada anggota kelompok. *Keempat*, tahap pengakhiran kegiatan yang dilakukan, yaitu menanyakan kembali kepada anggota kelompok tentang pemahaman materi yang telah diberikan, lalu mereka diminta untuk

menyampaikan kesan dan pesan selama proses berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung memiliki perubahan yang terjadi dalam keseharian mereka baik itu pola pikir, dan tindakan setelah melakukan bimbingan kelompok. Jika dilihat dari pelaksanaan bimbingan kelompok di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok yang diberikan oleh peksos berjalan dengan cukup baik, remaja sudah dapat mengembangkan entrepreneurship. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dari mereka yang sudah terbuka pikirannya, dan menerapkannya. Untuk sekarang mereka masih berproses di PSBR ini, salah satu strategi yang peksos berikan adalah mempromosikan jasa sesuai keterampilan mereka di sosial media dengan tawaran cukup membayar seikhlasnya. Bahwa dengan cara ini akan membuat remaja putus sekolah dapat mengembangkan entrepreneurship nya secara perlahan.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Entrepreneurship*. Remaja Putus Sekolah



ABSTRACT

There are still many teenagers who have dropped out of school who are still confused about developing entrepreneurship and are not ready for the future. The hope is that with this coaching, teenagers will be able to develop entrepreneurship through skills programs so that teenagers can become independent individuals because they already have skills and develop their potential. Thus, providing group guidance to out-of-school teenagers is very necessary as a form of support to help them find direction and be motivated. Teenagers can be independent in their careers and can open up employment opportunities so they don't need to rely on work from other people because these teenagers already have the skills. Understanding the potential of teenagers, so there is a need for research regarding group guidance in developing entrepreneurship for out-of-school teenagers at the Raden Intan Lampung Youth Development Social Services UPTD.

This type of research is field research, the approach the author uses is a qualitative approach with a descriptive nature. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The total number of youth assisted by the Raden Intan Lampung Youth Development Social Services UPTD is 19 people. Of the 19 teenagers, there were 6 people who met the criteria. So the primary data sources in this research were 8 people. Consisting of 6 out-of-school teenagers, 1 social worker, and 1 skills instructor. The data analysis technique in this research uses several steps, namely, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions.

The results of this research show that the efforts made by Social Workers have been carried out in the stages of group guidance, namely: First, the formation stage, at this stage the activity carried out is to insert oneself into the life of a group. Second, the transition stage, namely the group leader or social worker explains the purpose of conducting group guidance, observing whether the members are ready to undergo the next stage. Third, the activity stage in this guidance activity stage shows that the method used is discussion and also questions and answers carried out by social workers to group members. Fourth, the final stage of the activities carried out, namely asking group members again about their understanding of the material that has been given, then they are asked to convey their impressions and messages during the process. Based on the results of

this research, it can be concluded that teenagers who have dropped out of school at UPTD Social Services for Youth Development Radin Intan Lampung have changes that occur in their daily lives, both in terms of thought patterns and actions after carrying out group guidance. If we look at the implementation of group guidance at the Raden Intan Lampung Youth Development Social Services UPTD, it can be seen that the group guidance provided by social workers is going quite well, teenagers are able to develop entrepreneurship. This can be seen from the changes in those who have opened their minds and implemented it. For now, they are still in the process at PSBR. One of the strategies that social workers provide is to promote services according to their skills on social media with an offer to simply pay as much as possible. That in this way, teenagers who have dropped out of school can develop their entrepreneurship slowly.

Keywords: Group Guidance, Entrepreneurship. Teenagers Drop Out of School



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julia Shasmita
Npm : 2041040213
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024



Julia Shasmita
2041040213



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan
Entrepreneurship Remaja Putus Sekolah Di
UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden
Intan Lampung

Nama : Julia Shasmita

NPM : 2041040213

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam
Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197206161997032002

Pembimbing II,

Noffivanti, MA

NIP.199111182019032020

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung”**
Disusun oleh **Julia Shasmita, NPM 2041040213**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung**
pada hari/tanggal: **Kamis, 01 Agustus 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos.I

Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag

Penguji III : Noffiyanti, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Anwar Syukur, M.Ag.

NIP. 1965110111995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.
(Q.S Ali Imran ayat 200)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kerahmatan Allah SWT, dengan semua bentuk pertolongan-Nya, sehingga bisa terciptanya karya tulis ini. Oleh karena itu kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta dan tersayang diantaranya :

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, ayahanda Supangat. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikannya sampai sarjana. Terimakasih selalu memenuhi kebutuhanku selama ini.
2. Pintu surgaku, ibunda Apriyani Maiwati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa-doa yang selalu beliau berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kedua adikku tersayang Nadia Ayu Agustin dan M.Ridho Triadjie yang selalu ada disaat penulis butuh bantuan, memberikan dorongan dan motivasi untuk teteh hingga bisa ke tahap ini. Semoga adik-adik teteh juga dapat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan.
4. Terakhir, skripsi ini kupersembahkan untuk diri saya Julia Shasmita. Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada, terimakasih diriku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Julia Shasmita, lahir di Tanjung Karang, pada 30 Juli 2002, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supangat dan Ibu Apriyani Maiwati.

Penulis mengawali pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gunung Terang dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis meneruskan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) Jalur UM-PTKIN serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis mengikuti salah satu organisasi ekstra kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada 2020 dan mengikuti UKM Persma pada 2021. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Berasan Makmur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji selama 40 hari pada bulan Juli-Agustus 2023. Penulis mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Yayasan Sinar Jati Kemiling, Bandar Lampung pada November-Desember 2023.

Bandar Lampung, Juni 2024
Hormat Saya

Julia Shasmita
Npm: 2041040213

KATA PENGHANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alaamiin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga saya (Penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung” Dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan Skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosial (S.Sos). Selama Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Ibu Noffiyanti, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, dorongan, arahnya, serta selalu sabar memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini .
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Pekerja Sosial Ibu Murnyati Isa, Ibu Warmidiyanti S.I.Kom selaku Instruktur Keterampilan dan para staff di UPTD Pelayanan Sosial Bina Reemaja Raden Intan Lampung serta

remaja binaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Reemaja Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Untuk keluarga besar (alm) Zubairi Ahmad dan keluarga besar M.Toyib, yang senantiasa selalu mendukung serta memotivasi saya dalam menyelesaikan studi ini.
7. Sahabatku tercintah dan terheboh, Siti Rahayu, Sekar Analisa, Arya, Yogi, yang selalu menemani dikala suka maupun duka. Terimakasih telah meluangkan waktunya, yang mana disaat penulis bm sesuatu selalu direalisasikan.
8. Untuk sahabatku Syahrani, yang ikut berkontribusi tidak lelah untuk membantu dalam setiap hal dan memberikan semangat dukungan kepada penulis, panjang umur orang baik.
9. Teman-teman seperjuanganku, Tania, Ratu, Dila, Ruki, Venty, Ayu, Ovi, yang selalu setia menemani dari semester awal dan memberikan masukan kepada penulis.
10. Kakak tingkatku, Jessi Sibuea yang ikut berkontribusi memberikan dukungan, masukan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keponakanku tergemas dan tersayang, Raisa (Nca) yang merupakan sumber keceriaan dikala lelah. Canda dan tawa nya yang menumbuhkan semangat kepada penulis.
12. Teman-temanku jurusan BKI angkatan 2020 khususnya kelas BKI C yang telah bersama dalam satu kelas selama 6 Semester bersama-sama menuntu ilmu dikelas, terimakasih atas kebersamaanya.
13. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebangгаа yang telah menghantarkan dalam meraih cita-cita.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024
Hormat Saya

Julia Shasmita
NPM : 2041040213



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. FManfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN MENGEMBANGKAN ENTREPRENEURSHIP

A. Bimbingan Kelompok.....	23
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	23
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	25
3. Asas - Asas Bimbingan Kelompok.....	26
4. Tahap - Tahap Bimbingan Kelompok.....	27
5. Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	30
B. Entrepreneurship.....	32
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan).....	32
2. Konsep <i>Entrepreneurship</i>	34
3. Aspek - Aspek <i>Entrepreneurship</i>	35
4. Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	36
5. Tahapan <i>Entrepreneurship</i>	38

BAB III GAMBARAN UMUM UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADEN INTAN LAMPUNG

A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.....	41
1. Sejarah Terbentuknya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung	41
2. Tugas, Visi Misi, Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.....	42
3. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung	43
4. Sarana dan Prasarana UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung	44
5. Data yang Dijadikan Informan	46
6. Tahapan Dalam Menjalankan Kegiatan Keterampilan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung	46
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan <i>Entrepreneurship</i> Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.....	50

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN ENTREPRENEURSHIP REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADEN INTAN LAMPUNG

A. Analisis Data Penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan <i>Entrepreneurship</i> Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung	135
B. Temuan Penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan <i>Entrepreneurship</i> Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung	164

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 171
B. Rekomendasi 172

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.Sarana dan Prasarana UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.....	44
Tabel 2.Daftar Nama Peksos (Konselor) dan Pembimbing Keterampilan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.....	46
Tabel 3.Data Nama Remaja Yang Dijadikan Informan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.....	43
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 .Surat Keputusan Judul
- Lampiran 5. Surat Perubahan Judul
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Sosial Provinsi Lampung
- Lampiran 8. Surat Penelitian dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung
- Lampiran 9. Hasil Cek Plagiarisme



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar pembaca dapat memahami dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, maka penulis akan mengemukakan penegasan dari judul proposal ini. Judul proposal skripsi ini adalah **“Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.”** Maka dari itu penulis menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul skripsi berikut ini.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok agar kelompok tersebut menjadi, kuat, dan mandiri. Seluruh peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, leluasa mengutarakan pendapat, memberikan masukan, memberikan saran, dan lain-lain. Segala sesuatu yang dibicarakan bermanfaat bagi peserta itu sendiri maupun bagi peserta lainnya.¹ Pengertian lain dari bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya permasalahan yang menghambat perkembangan potensi individu.²

Berdasarkan pengertian bimbingan kelompok di atas, bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan yang ditugaskan kepada sejumlah individu untuk dilaksanakan secara bersama- sama, guna membantu siswa menyusun rencana yang tepat dan memberikan keputusan. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, dan sosial. Proses membantu individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya

¹Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 61.

²Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek BimbinganKelompok*, (Malang:Universitas Negeri Malang,2001), 3.

secara maksimal dengan memberikan informasi, berdiskusi, bertanya dan menjawab dengan menggunakan dinamika kelompok.

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.³

Entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Kewirausahaan (*entrepreneurship*) juga disebut sebagai sebuah pendirian, jiwa dan kesanggupan untuk mengadakan sesuatu yang hangat, yang begitu berkualitas dan bermanfaat untuk pribadi maupun bagi orang lain.

Jadi *entrepreneur* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri untuk menghasilkan produk atau jasa.

Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat menyelesaikan sekolah sampai ke jenjang yang telah ditentukan karena berbagai faktor, sehingga tidak dapat menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan.⁵ Remaja putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang sudah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan sudah mendapatkan ijazah dari sekolah.⁶

Berdasarkan pengertian di atas bahwa, remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau

³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses tanggal 5 Agustus 2024.

⁴ Abu Marlo, "*Entrepreneurship Hukum Langit*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 5.

⁵ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Cet 8, (Yogyakarta: MedPress, 2009), 135.

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 125.

berhenti belajar sebelum menyelesaikan program pendidikan yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh hal-hal seperti, kondisi khusus yang dialami remaja, seperti kurangnya perhatian sosial, faktor ekonomi, kurangnya fasilitas dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi. Remaja putus sekolah yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan remaja putus sekolah yang terlantar dan kurang beruntung sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi karena faktor ekonomi.

Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Bina Remaja UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Raden Intan Lampung adalah Panti Sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi bagi anak terlantar putus sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Terdapat beberapa keterampilan yang tersedia di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung yaitu keterampilan tata rias, servis motor, dan menjahit.

Berdasarkan uraian dari istilah-istilah yang telah dipaparkan di atas, yang dimaksud oleh penulis yakni bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh pekerja sosial (konselor) kepada remaja putus sekolah untuk, dapat mengasah keterampilan dan dapat menerapkannya, dalam hal ini UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung memberikan bimbingan kelompok kepada remaja putus sekolah sehingga dapat melatih skill melalui program-program yang dilaksanakan secara teratur dan terarah dengan harapan remaja dapat mandiri terhadap karirnya.

⁷Tertulis di <https://www.kemosos.go.id/content/panti-sosial-bina-remaja-psbr>. diakses pada tanggal 11 November 2023.

B. Latar Belakang Masalah

Secara psikologis, remaja merupakan masa di mana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan mencari identitas, tidak lagi merasa lebih rendah dari orang dewasa.⁸ Fase ini dikenal sebagai waktu pencarian jati diri, di mana remaja ingin menemukan dan menunjukkan identitas mereka untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman dan lingkungan sosial. Masa remaja juga dianggap sebagai periode tantangan, karena kemampuan fisik dan psikis mereka belum sepenuhnya berkembang.⁹ Di sisi lain, terdapat pula mereka yang tak menuntaskan pendidikannya, berhenti sebelum menyelesaikan tingkatan yang semestinya, atau yang disebut putus sekolah.

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah keberadaan remaja putus sekolah yang masih tinggi. Penyebab dominan adalah ketidakmampuan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sebagai akibat kondisi sosial ekonomi keluarganya. Selain itu, akibat orang tua atau keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dengan berbagai alasan menjadikan anak-anak mereka terlantar. Putus sekolah masih menjadi masalah krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Putus sekolah dapat terjadi akibat dari berbagai persoalan dalam aspek politik, ekonomi, hukum, budaya, dan sebagainya. Putus sekolah masuk ke dalam seluruh ranah masyarakat khususnya di Indonesia telah menjadi fenomena tersendiri, dan memiliki motif yang beragam. Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang dialami remaja seperti kurangnya perhatian sosial, kurangnya fasilitas fisik, dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi.

⁸Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), 394.

⁹Halimatus dkk, "Penerapan Teknik Self-esteem Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja", *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol 6 No 2 (2016), 89, <https://doi.org/10.25273/counselilia.v6i2.1018>.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdik) Lampung melalui Data Pokok Pendidikan (Dapodik) mencatat terdapat 15.965 pelajar di Lampung yang putus sekolah. Rinciannya 5.682 siswa ada di jenjang SD, 3.679 siswa di jenjang SMP dan 6.334 siswa di jenjang SMA sederajat.¹⁰ Tingginya angka putus sekolah membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Remaja yang putus sekolah membawa keresahan sosial, ekonomi, moral, dan masa depan. Akibat anak putus sekolah membawa dampak terjadinya degradasi moral, budi pekerti, patriotisme, dan ketidakpuasan para anak, maka pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian besar bangsa, masyarakat, dan negara.¹¹ Pada dasarnya, anak yang putus sekolah menjadi beban negara dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, degradasi kultural, moral, intelektual, spiritual, sosial, dan sebagainya.

Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah, diantaranya yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan karena malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti playstation sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah. Anak yang kena sanksi karena mangkir sekolah sehingga di *droup out*. Kurangnya perhatian orang tua tersebut

¹⁰Tertulis di <https://m-lampost-co.cdn.ampproject.org/v/s/m.lampost.co/amp/15-965-pelajar-d-lampung-putus-sekolah-sepanjang-2023>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023.

¹¹Nasir, H. Sahilun A, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 5.

diduga merupakan salah satu penyebab anak sampai mengalami putus sekolah.¹²

Jika masalah remaja putus sekolah ini tidak ditangani dengan cepat dan tepat, maka akan berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia dan sosial bangsa pun akan terganggu. Dengan banyaknya remaja putus sekolah akan berdampak kepada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan membutuhkan keahlian khusus. Selain itu anak remaja yang putus sekolah yang akhirnya menganggur dan semakin didesak oleh kebutuhan hidup yang terus meningkat, yang mendorong untuk bertindak kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain-lain. Yang membuat masyarakat menjadi terganggu dan ketentraman yang telah terjalin di tengah-tengah masyarakat akan hilang.¹³

Oleh karena itu, untuk mengatasi meningkatnya remaja putus sekolah yang tidak dapat atau belum mendapatkan pekerjaan, kita harus mengubah pola pikir masyarakat dari “pencari kerja” menjadi “pencipta lapangan kerja” agar masyarakat tidak hanya bergantung pada salah satu pekerjaan saja.¹⁴ Serta memberikan kesempatan sedini mungkin kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan kewirausahaan, agar apabila mereka tidak menemukan lapangan pekerjaan, mereka dapat mengatasinya dengan merintis lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keterampilan disertai sikap mental pengusaha, yang berani, tekun, ulet, aktif, kreatif, mempunyai nilai moral yang tinggi (religius), sadar akan pentingnya lingkungan hidup, mandiri, mampu mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

¹²Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 24.

¹³*Ibid*, 27.

¹⁴Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi.

Pemerintah Provinsi Lampung berupaya memberikan pendidikan non formal kepada remaja putus sekolah dengan mendirikan suatu wadah khusus. Salah satu lembaga yang mendukung remaja yang putus sekolah adalah Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung. Menurut Mugiarto, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁵ Secara singkat dapat dikatakan bahwa, bimbingan bertujuan memberi pertolongan kepada individu yang ditolong agar ia dapat mencapai/memiliki kehidupan yang layak dan bahagia di dalam masyarakat.

Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung memiliki tujuan, yaitu menghindari remaja dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah dan terlantar serta untuk mewujudkan generasi muda yang mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Remaja putus sekolah yang ada di UPTD PSBR akan dibimbing dan diberi keterampilan. Untuk mencapai tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina

¹⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 94.

Remaja Raden Intan tersebut perlu dilakukan berbagai pembinaan dan bimbingan kepada para remaja. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga bimbingan tersebut mampu mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD PSBR Raden Intan. Mengembangkan *entrepreneurship* yang dimaksud peneliti adalah proses yang melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengemangkan usaha secara efektif. Terdapat 19 remaja binaan di UPTD PSBR Raden Intan, yang mengalami putus sekolah hanya 11 orang.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja yang mengalami putus sekolah di UPTD PSBR bahwa remaja tersebut masih merasa kebingungan dalam mengembangkan *entrepreneurship* serta belum punya gambaran untuk kedepannya.¹⁷ Remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung diberikan program keterampilan di antaranya yaitu keterampilan menjahit, keterampilan tata rias, dan keterampilan service motor. Pemberian pelatihan keterampilan ini dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Harapannya dengan pembinaan ini remaja mampu mengembangkan *entrepreneurship* melalui program keterampilan sehingga remaja tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri karena sudah memiliki bekal keterampilan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pemberian bimbingan kelompok pada remaja putus sekolah sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan untuk membantu mereka menemukan arah dan dapat termotivasi. Remaja dapat mandiri akan karirnya bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga tidak perlu mengandalkan pekerjaan dari orang lain karena remaja tersebut sudah memiliki bekal keterampilan. Memahami

¹⁶Murniyati Isa, Pekerja Sosial UPTD PSBR Radin Intan Lampung Wawancara Prasurvey, 15 Januari 2024.

¹⁷ Faiz Idris, Remaja Putus Sekolah UPTD PSBR Raden Intan Lampung, Wawancara Prasurvey, 15 Januari 2024.

potensi terhadap diri remaja, sehingga perlu adanya penelitian mengenai bimbingan kelompok dalam mengembangkan entrepreneurship remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Remaja Putus Sekolah Pada UPTD PSBR Raden Intan Lampung”.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan bimbingan kelompok di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok yang diberikan oleh peksos berjalan dengan cukup baik, remaja sudah dapat mengembangkan *entrepreneurship*. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara oleh peksos bahwa untuk mengembangkan *entrepreneurship* juga membutuhkan support dari orang tua, modal, dan kemampuan keterampilan dari masing-masing remaja. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dari mereka yang sudah terbuka pikirannya, dan menerapkannya. Untuk sekarang mereka masih berproses di PSBR ini, salah satu strategi yang peksos berikan adalah mempromosikan jasa sesuai keterampilan mereka di sosial media dengan tawaran cukup membayar seikhlasnya. Bahwa dengan cara ini akan membuat remaja putus sekolah perlahan dapat mengembangkan *entrepreneurship*.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengenai bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah. Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu tepatnya dilakukan pada Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung.

2. Sub Fokus
 - a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD PSBR Raden Intan Lampung.
 - b. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung
 - c. Evaluasi yang terjadi setelah melakukan bimbingan kelompok

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana perkembangan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan pengembangan enterpreneurship bagi remaja putus sekolah khususnya dalam bidang bimbingan kelompok di PSBR Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konselor, peserta didik, dan peneliti.

a. Bagi Konselor

Sebagai acuan untuk memberikan bimbingan terhadap pengembangan entrepreneurship remaja putus sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik dalam membangun jiwa kreatif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberi mereka alternatif positif setelah putus sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pembelajaran bagi penulis dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pengembangan entrepreneurship bagi remaja putus sekolah sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi kajian pustaka menjadi bahan pertimbangan penulisan proposal skripsi ini. Hal ini untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun nantinya. Penelitian terdahulu yang diperoleh penulis, antara lain:

1. Maya Gusnita Sari. A NIM 421307231 mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "*Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat bimbingan tersebut agar dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja para remaja putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikannya dan tidak menganggur guna untuk mencari pekerjaan serta

dapat memunculkan usaha baru dan mengantarkan pencari kerja kepada perusahaan di bidangnya, serta dapat memperoleh kompetensi khusus, dan memudahkan mencari pekerjaan karena para peserta dibekali dengan kemampuan khusus suatu bidang pekerjaan.¹⁸ Dalam penelitian Maya Gusnita Sari dengan penelitian memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan terhadap remaja putus sekolah, namun memiliki perbedaan yaitu di penelitian Maya Gusnita Sari memfokuskan dalam bimbingan keterampilan kerja mandiri, sedangkan peneliti memfokuskan pengembangan *entrepreneurship* pada remaja putus sekolah.

2. Riska Afri Yulindra, 2022 NPM 1841040083 mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Pada Sekolah Alam Lampung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.*"¹⁹ Temuan penelitian menunjukkan bahwa, proses Bimbingan Karir di Sekolah Alam Lampung dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian Bimbingan Karir dalam mengembangkan Kewirausahaan siswa dilaksanakan dalam bentuk praktik kerja dan ibadah. Salah satu strategi yaitu diberikan Bimbingan Karir dengan mengikut sertakan siswa dalam acara Market Day. Dengan adanya Market Day mengetahui bahwa Kewirausahaan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan dan memiliki kaitan dengan memperoleh Ridha Allah melalui berwirausaha. Dalam penelitian Riska Afri Yulindra dengan penelitian memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas pengembangan

¹⁸Maya Gusnita Sari A, *Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

¹⁹ Riska Afri Yulindra, *Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Pada Sekolah Alam Lampung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

entrepreneurship, namun memiliki perbedaan yaitu di penelitian Riska Afri Yulindra memfokuskan dalam bimbingan karir pada anak Sekolah Alam, sedangkan peneliti memfokuskan dalam bimbingan kelompok pada remaja putus sekolah.

3. Ratna Mandasari, 2021 NIM: 11170810000028 mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pengaruh Entrepreneurship Motivation, Self Efficacy, Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Entrepreneurship motivation* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, dan *Risk Tolerance* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh secara simultan antara *Entrepreneurship Motivation, Self-Efficacy, Risk Tolerance*, terhadap *Entrepreneurial Intention*.²⁰ Dalam penelitian Ratna Mandasari dengan penelitian memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang *entrepreneurship* namun memiliki perbedaan yaitu di penelitian Ratna Mandasari berfokus pada pengaruh *entrepreneurship* pada mahasiswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada pengembangan *entrepreneurship* pada remaja putus sekolah.
4. E jurnal yang berjudul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Siswa SMK Muhammadiyah Solo oleh Ulul Azam dan Hera Heru SS. Memaparkan setelah berdasarkan analisis proses pelaksanaan layanan serta hasil yang dicapai oleh anggota karir membuktikan bahwa layanan Bimbingan Kelompok berbasis kecakapan hidup efektif dalam meningkatkan

²⁰Ratna Manda Sari, *Pengaruh Entrepreneurship Motivation, Self Efficacy, Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

entrepreneurship siswa di SMK Muhammadiyah Solo. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan layanan dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh konselor dan anggota karir pada setiap tahapan, baik tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dimana pada setiap tahapan tersebut konselor dan anggota karir telah mengoptimalkan kecakapan hidupnya. Sedangkan efektivitas layanan dibuktikan dari hasil skala *entrepreneurship* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir pada skor total *entrepreneurship*.²¹ Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok, sedangkan perbedaannya yaitu tujuan dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kematangan karir siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu bertujuan untuk mengetahui bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah pada UPTD PSBR Raden Intan Lampung.

5. E jurnal yang berjudul *Bimbingan Kelompok Melalui Strategi Permainan Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Anak* oleh Syifa Jauhar Nafisah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner respon nilai-nilai kewirausahaan. Hasil uji statistik menunjukkan bimbingan kelompok dengan strategi permainan efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan anak secara empiris ditunjukkan dengan munculnya nilai-nilai mandiri, kreatif, berorientasi pada tindakan, keberanian mengambil resiko dan kepemimpinan. Studi menghasilkan strategi baru bagi guru dalam merancang sebuah kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran untuk meningkat nilai-nilai keagamaan kewirausahaan anak di sekolah dasar. Persamaan nya yaitu sama-sama

²¹Ulul Azam dan Hera Heru SS, "*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa SMK Muhammadiyah Solo*", Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 2 No. 2, (2013), 8, <https://doi.org/10.33061/www.v10i1.986>.

meneliti tentang bimbingan kelompok dalam konteks kewirausahaan, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi *pretest prostest control group*.²²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu.²³ Agar penelitian ini mendapat hasil dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan induktif. Alasan menggunakan metode ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan induktif lebih relevan dengan pengolahan data.²⁴ Untuk dapat menghasilkan suatu gambaran yang baik dan menarik dibutuhkan serangkaian langkah sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut terdiri atas:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan.²⁵ Yaitu penelitian dengan terjun langsung untuk mengetahui sebenarnya permasalahan yang terjadi. Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan kelompok untuk mengembangkan *entrepreneurship* pada remaja putus

²²Syifa Jauhar Nafisah, "Bimbingan Kelompok Melalui Strategi Permainan Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Anak", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 1 No. 1, (2020), 7, <https://doi.org/10.51875/jiegc.v1i1.145>.

²³Sugyiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 34.

²⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994), 142.

²⁵Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian secara langsung secara sistematis, sesuai dengan fakta dan akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang dikaji.²⁶ Menurut Koentjoningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, dan gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.²⁷ Dengan kata lain metode ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dalam kaitannya penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang bimbingan kelompok dalam mengembangkan entrepreneurship remaja putus sekolah di UPTD PSBR Raden Intan Lampung.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer kualitatif berasal dari sejumlah responden yang disebut Informan Penelitian.²⁸ Maksudnya yaitu data ini diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau berhubungan dengan objek penelitian. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun

²⁶Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 8.

²⁷Koentjoningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 32.

²⁸Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019), 14.

kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Remaja yang ada di UPTD PSBR berjumlah 19 orang, sementara remaja yang mengalami putus sekolah di UPTD PSBR Raden Intan Lampung berjumlah 11 orang.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan data primer menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi yang dijadikan kunci untuk pengambilan sumber data.²⁹ Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja yang mengalami putus sekolah
- 2) Remaja yang tinggal di UPTD PSBR Raden Intan Lampung dengan rentang usia 13 - 18 tahun
- 3) Remaja yang paling aktif dalam pertemuan dan pelatihan keterampilan
- 4) Remaja yang mengikuti bimbingan kelompok

Yang memenuhi kriteria untuk menjadi sumber data primer adalah 6 remaja putus sekolah, 1 pekerja sosial (konselor), dan 1 instruktur keterampilan. Sehingga jumlah keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini adalah 8 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data lain yang berhubungan dengan subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur, foto, data internet, penelitian terdahulu yang relevan atau catatan tertulis yang sudah ada untuk melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari UPTD PSBR Raden Intan mengenai sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, serta sarana prasarana.

²⁹Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), 10.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Menurut Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa kegiatan pengumpulan data bukan hanya melihat objek. Istilah mengobservasi adalah pengertian umum yang memiliki arti semua bentuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya. Tujuan pokok dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi secara benar tentang sesuatu atau variable. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder.³⁰ Metode utama dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu pengumpulan data menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Pada hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut andil dalam adanya kegiatan tersebut tetapi hanya bersifat sebagai pengamat dan sudah adanya kesepakatan rencana observasi dari pihak UPTD PSBR Raden Intan Lampung. Dalam hal ini observasi yang dilakukan meliputi mengamati keadaan fisik UPTD PSBR Raden Intan Lampung, mengamati sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah UPTD PSBR Raden Intan Lampung, mengamati

³⁰John Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD*,(Jakarta: Prenada Media Group,2013), 70.

³¹Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

proses kegiatan keterampilan di UPTD PSBR Raden Intan Lampung.

Obseervasi non partisipan dilakukan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian. Tidak hanya sebatas pengamatan saja, melainkan juga pencatatan. Adapun data yang diperoleh dari observsi ini berkaitan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data menggunakan tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian berlandaskan pada tujuan penelitian.³² Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang artinya tidak disusun rinci tetapi hanya pokok pertanyaannya saja, sehingga memberikan kesempatan pewawancara mengadakan variasi dan bersifat flaksibel. Penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* siswa pada UPTD PSBR Raden Intan Lampung. Penulis melakukan wawancara dengan konselor mengenai proses pelaksanaan, waktu dalam melakukan bimbingan kelompok di UPTD PSBR Raden Intan Lampung, tujuan dilakukannya bimbingan kelompok, dan wawancara dengan remaja putus sekolah mengenai respon remaja putus sekolah setelah melakukan bimbingan kelompok di UPTD PSBR Raden Intan Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah pengumpulan data yang tertulis atau tercetak mengenai fakta-fakta yang ada dan yang akan dijadikan sebagai sebuah bukti fisik dalam sebuah hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan

³²*Ibid*, 137.

menjadi akurat dan kuat dalam kedudukannya. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, foto, peraturan, catatan harian, dan otobiografi.³³ Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mendokumentasikan profil sejarah singkat berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data-data responden yang bersangkutan, serta proses pelaksanaan pada kegiatan bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yang artinya yaitu menganalisis berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Penulis menganalisis data ini guna mencari “Bimbingan kelompok dalam mengembangkan *entrepreneurship* remaja putus sekolah pada UPTD PSBR Raden IntanLampung. Teknik analisa data menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga alur, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan mengenai ketiga alur tersebut meliputi beberapa hal yaitu:

a. Reduksi Data

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013), 137-138.

penelitian kualitatif data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phic card pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dapat merencanakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang terdiri dari :

Bab I “Pendahuluan”, yang terdiri dari : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II “Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Remaja Putus Sekolah” sub bab pertama yaitu tentang bimbingan kelompok meliputi: pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tahap-tahap bimbingan kelompok dan unsur pelaksanaan bimbingan kelompok, sub bab kedua yaitu

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019). 249-253.

tentang *entrepreneurship* meliputi: pengertian *entrepreneurship*, konsep *entrepreneurship*, aspek-aspek *entrepreneurship*, karakteristik *entrepreneurship*, dan tahapan *entrepreneurship*.

Bab III “Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung” terdiri dari 2 sub bab yaitu, sub bab pertama tentang profil Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung, sejarah singkat Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung, tugas, visi misi, dan tujuan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung, struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung, sarana dan prasarana Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung, data remaja putus sekolah yang dijadikan informan. Dan sub bab kedua tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Remaja Putus Sekolah, pengertian bimbingan kelompok, *entrepreneurship* pada remaja putus sekolah, tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, tahap dalam menjalankan kegiatan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.

Bab IV “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung”.

Bab V Penutup: Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah untuk klarifikasi setelah menganalisis data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Remaja Putus Sekolah dilakukan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, tahap pembentukan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan dan harapan dari masing-masing anggota. *Kedua*, tahap peralihan yaitu pemimpin kelompok atau peksos menjelaskan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok, menjelaskan peranan anggota kelompok, kemudian menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya. *Ketiga*, tahap kegiatan dalam tahap kegiatan bimbingan ini terlihat metode yang digunakan yaitu diskusi dan juga tanya jawab yang dilakukan oleh peksos kepada anggota kelompok. *Keempat*, tahap pengakhiran kegiatan yang dilakukan, yaitu menanyakan kembali kepada anggota kelompok tentang pemahaman materi yang telah diberikan, lalu mereka diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan selama proses berlangsung. Jika dilihat dari pelaksanaan bimbingan kelompok di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok yang diberikan oleh peksos berjalan dengan cukup baik, remaja sudah dapat mengembangkan *entrepreneurship*. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara oleh peksos bahwa untuk mengembangkan *entrepreneurship* juga membutuhkan support dari orang tua, modal, dan kemampuan keterampilan dari masing-masing remaja. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dari mereka yang sudah terbuka pikirannya, dan menerapkannya. Untuk sekarang mereka masih berproses di PSBR ini, salah satu strategi yang peksos berikan adalah mempromosikan jasa

sesuai keterampilan mereka di sosial media dengan tawaran cukup membayar seikhlasnya. Bahwa dengan cara ini akan membuat remaja putus sekolah dapat mengembangkan *entrepreneurship* nya secara perlahan.

B. Rekomendasi

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, hendaknya berupaya dalam memiliki tenaga ahli yang mampu menangani dengan profesional contohnya seperti konselor sehingga teknik yang diberikan tidak hanya bimbingan saja.
2. Bagi Pekerja Sosial (Peksos), diharapkan untuk selalu sabar dalam membimbing remaja binaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, dapat memberikan saran, nasehat, serta motivasi agar setelah selesai mengikuti program di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung mereka dapat menerapkan dan mengembangkan *entrepreneur* sesuai dengan apa yang telah diajarkan.
3. Bagi remaja, diharapkan untuk lebih fokus dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, terutama dalam mengikuti bimbingan kelompok agar apa yang telah diberikan oleh peksos dapat diterapkan dan dapat lebih semangat lagi dalam mengembangkan *entrepreneurship*.
4. Bagi peneliti, hasil peneliitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan dengan pengembangan *entrepreneurship*.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Amti, P. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Antoni. (2014). *Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteriztics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy*. Lombok Barat: El-Hikam.
- Bygrave, W. *Entrepreneurship (2nd ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2011.
- Dimiyati, J. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Fatoni, A. *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gitosardjono, S. S. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis, 2013.
- Gunawan, A. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, S. *Metode Penelitian Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, A. *Menejemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika., 2016.
- Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Ismail Suardi Wekke, d. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Keong, L. C. *Entrepreneurial intention : An empirical study among Open University Malaysia (OUM) students.*. Malaysia: Open University Malaysia, 2008.

- Koentjoroningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Marlo, A. (2013). *Entrepreneurship Hukum Langit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muchson. *Enterpreunership (Kewirausahaan)*. Kediri: Guepedia, 2017.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskripsif Kualitatif*. Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013.
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005 .
- Musa, M. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- Nasir, H. S. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* . Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, d. D. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suprpto, T. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* . Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Suryana. *Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2007.
- Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2019.

Jurnal

Yulia Fithriyani Rahmah, “*Entrepreneurial Education dan Entrepreneurial Intention: Social Support Sebagai Moderasi Variabel*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 7 No 1 (2017), 75, <https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.1737>.

Halimatus dkk, “Penerapan Teknik Self-esteem Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja”, Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol 6 No 2 (2016), 89, <https://doi.org/10.25273/counselilia.v6i2.1018>.

Ulul Azam dan Hera Heru SS, “*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa SMK Muhammadiyah Solo*”, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 2 No. 2, (2013), 8, <https://doi.org/10.33061/ww.v10i1.986>.

Syifa Jauhar Nafisah, “*Bimbingan Kelompok Melalui Strategi Permainan Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Anak*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Vol 1 No. 1, (2020), 7, <https://doi.org/10.51875/jiegc.v1i1.145>.

A, Hallen, Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 73., dikutip oleh Affiyani Pramono , “*Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif*”. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 2 (2013), 100, <https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2722r>.

Zaenal Afandi, “*Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 7 No 1, (2019), 64, <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>.

Agung Wahyu Handaru, “*Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis*”, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol 6 No. 1, (2015), 359, <https://doi.org/10.21009/JRMSI.006.1.02>.

Skripsi

Maya Gusnita Sari A, “*Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh*”, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

Riska Afri Yulindra, “*Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Pada Sekolah Alam Lampung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Ratna Manda Sari, “*Pengaruh Entrepreneurship Motivation, Self Efficacy, Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur*”,(Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Sumber wawancara

Murniyati Isa, wawancara dengan pekerja sosial UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 4 Maret 2024.

Warmidiyanti, S.I.Kom, wawancara dengan instruktur keterampilan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 4 Maret 2024.

Rini Agustin, wawancara dengan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 6 Maret 2024.

Stia Anggraini, wawancara dengan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 6 Maret 2024.

Rindi Nopini Sapitri, wawancara dengan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 6 Maret 2024.

Faiz Idris Saputra, wawancara dengan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 16 Maret 2024.

Jors Ista Mpurna, wawancara dengan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 16 Maret 2024.

Julkarnain, wawancara dengan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, 16 Maret 2024.

